

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian tingkat ekplanasi menurut Misbahuddin & Hasan (2013) adalah tingkat penjelasan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen dengan melalui pengujian hipotesa.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor konsumen primer tahun 2021-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 126 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2021-2023
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif selama tahun yang akan diteliti yaitu 2021-2023

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	126
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2021-2023	(85)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif selama tahun yang akan diteliti yaitu 2021-2023	(15)
	Jumlah Sampel	26

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 3.1, berikut daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	PSGO	Palma Serasih Tbk.
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
20	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
21	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
23	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data diolah

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diukur dengan angka, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan sektor konsumen primer yang telah memenuhi kriteria pada sampel penelitian yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui sumber yang valid, seperti data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh sektor konsumen primer tahun 2021-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengolah data setelah data terkumpul dari seluruh responden dan sumber data (Sugiyono, 2014).

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbagai tahapan dan menggunakan alat bantu *software* SPSS 29.

1. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba

Untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba digunakan rumus sebagai berikut :

a. Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) pada penelitian ini dihitung menggunakan *current ratio*. Menurut Horne & Wachowicz (2012) dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio pada penelitian ini digunakan untuk menghitung likuiditas karena pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur likuiditas (*current ratio*). Selain itu rasio likuiditas ini juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

b. Solvabilitas

Solvabilitas (*leverage ratio*) pada penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Horne & Wachowicz (2012) *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio pada penelitian ini digunakan sebagai variabel hitung karena merefleksikan sumber pendanaan perusahaan yang mana jika semakin meningkat total hutang maka akan semakin meningkat pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada penelitian terdahulu juga sebagian besar menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur model.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) pada penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Equity*, menurut Weston & Brigham (1990)

Return on Equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity pada penelitian ini digunakan untuk menghitung profitabilitas dikarenakan pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan rasio ini untuk menghitung profitabilitas. *Return on equity* atau pengembalian atas ekuitas ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif dan memusatkan perhatian pada pengembang atas ekuitas pemegang saham, selain itu *Return on Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

d. Pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba periode

Y_{it} = Laba bersih tahun sekarang

Y_{it-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis yang dilakukan dengan *software* SPSS 29. Apabila nilai *tolerance* value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian (residual) dari pengamatan yang lain. Jika varian (residual) dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka bisa disebutkan

homokedastisitas, namun apabila varian memiliki hasil yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah keadaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014:187). Guna mengetahui apakah model regresi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melakukan uji *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011:139). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Uji Autokorelasi

Pada regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) merupakan tujuan dari uji autokorelasi. Penelitian ini dilakukan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dalam pengambilan keputusan dapat dilihat

dari jumlah sampel yang telah diteliti. Nilai *Durbin Watson* (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dilakukan perbandingan antara nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- b) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- d) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e) $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

b. Regresi Linier Berganda

metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Cooper & Schindler (2006) persamaan yang dipakai dalam regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b_1-3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

ϵ = Koefisien eror (variabel pengganggu)

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui *adjusted R²* (Ghozali, 2011). *Adjusted R²* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai uji t signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila nilai uji t signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Uji f dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependen terikat secara simultan. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ untuk tingkat signifikansi 5%, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Variabel Dominan

Uji variabel dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji variabel dominan dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi. Variabel independen yang dominan

berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel yang memiliki koefisien regresi paling besar, dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel dominan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

